

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Vitamin D adalah vitamin yang memiliki sangat banyak manfaat untuk tubuh. Di sisi lain, kekurangan atau defisiensi vitamin D ternyata dapat menyebabkan banyak masalah kesehatan yang sering kali tidak disadari dan dianggap sepele. Masih banyak masyarakat Indonesia yang mengalami defisiensi vitamin D karena kurang memerhatikan asupan vitamin D mereka, dan justru menghindari matahari karena menganggap matahari memiliki dampak buruk terhadap kulit, padahal ternyata matahari memiliki manfaat yang sangat baik, tentunya selama paparan sinar matahari yang didapatkan tidak berlebihan.

Berdasarkan penelitian singkat yang penulis lakukan, banyak masyarakat, khususnya para lansia yang belum memerhatikan kadar vitamin D mereka karena merasa kadar vitamin D mereka sudah cukup walaupun mayoritas jarang terkena paparan sinar matahari langsung. Singkatnya, kepedulian masyarakat tentang pentingnya vitamin D dan bahaya kekurangan vitamin D masih cukup rendah. Akhirnya, penulis memutuskan untuk merancang sebuah kampanye dengan harapan dapat mengajak para lansia untuk mulai memedulikan asupan vitamin D mereka karena vitamin D memiliki banyak sekali manfaat bagi lansia, serta dapat membantu lansia untuk hidup dengan lebih nyaman.

Penulis merancang desain-desain kampanye ini berdasarkan teori perancangan desain yang dikemukakan oleh Robin Landa (2011), serta strategi AISAS sebagai dasar perancangan kampanyenya sendiri.

Untuk merancang kampanye tentang pentingnya vitamin D untuk lansia akhir usia 56—65 tahun, harus terlebih dulu dilakukan riset untuk mengetahui bagaimana kondisi dan hubungan antara masyarakat dengan topik yang akan dibahas dalam kampanye. Hasil riset ini akan menentukan apa saja yang harus disampaikan kepada audiens dan bagaimana cara menyampaikannya agar kampanye menjadi efektif.

Mengingat target audiens primer adalah para lansia, selama melakukan perancangan kampanye, penulis harus berulang kali memastikan bahwa bukan hanya pesan, tapi desain yang dibuat juga harus sesuai dengan perilaku dan preferensi mayoritas target audiens, seperti menambahkan *microsite* sebagai media dalam tahap *search* karena banyak lansia akhir yang tidak memiliki media sosial, kemudian merencanakan adanya promosi spesial untuk meningkatkan ketertarikan dan keinginan lansia untuk mau mencari tahu apakah mereka memiliki kadar vitamin D yang cukup.

5.2 Saran

Tentunya perancangan kampanye mengenai vitamin D untuk lansia akhir usia 56—65 ini memiliki kekurangan dan kelebihan sendiri. Untuk membantu menjadikan perancangan ini lebih baik, penulis menerima beberapa saran. Saran-saran yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Agar laporan menjadi lebih terarah, judul bisa diubah menjadi “Perancangan Ilustrasi pada Media Kampanye mengenai Vitamin D Untuk Lansia Akhir Usia 56—65 tahun.
2. Perancangan terlalu berfokus pada mengajak audiens untuk memeriksa kadar vitamin D, sehingga akan lebih baik jika desain yang dirancang mengandung lebih banyak informasi tentang vitamin D sendiri seperti cara mengonsumsi yang baik, hal apa saja yang harus dilakukan untuk menjaga kadar vitamin D, dan sebagainya.
3. Selain membuat lebih banyak desain yang mengandung informasi tentang vitamin D, dapat dibuat juga desain media yang berhubungan dengan kebiasaan audiens terhadap pentingnya vitamin D, seperti *to-do list* yang dapat memotivasi audiens untuk memerhatikan kecukupan asupan vitamin D sehari-hari mereka.

Sebagai penulis dan perancang kampanye mengenai vitamin D untuk lansia akhir usia 56—65 tahun, ada beberapa hal yang bisa penulis sarankan kepada pembaca, khususnya bagi para pembaca yang ingin merancang kampanye maupun hal lainnya dengan topik yang berkaitan dengan vitamin D.

Saran utama yang ingin penulis berikan adalah kenali dahulu siapa target audiens yang ingin dituju, mulai dari preferensi, kebiasaan, cara berkomunikasi, dan sebagainya, sehingga riset tentang target audiens harus dilakukan dengan mendalam karena belajar dari pengalaman penulis yang terlalu terfokus untuk mewujudkan tema retro dan beranggapan bahwa warna yang terlalu mencolok justru tidak terlalu disukai oleh lansia, ternyata menggunakan warna-warna yang terang justru dapat lebih menarik perhatian dan menjadi preferensi beberapa lansia.

Kemudian, saran yang penulis anggap sangat penting adalah untuk memanfaatkan waktu dengan baik dan jangan menunda-nunda pekerjaan karena waktu penyelesaian tugas akhir yang terkesan panjang ternyata berlalu dengan sangat cepat. Untuk menghindari kekurangan waktu, sebelum memulai perancangan, penulis menyarankan untuk memastikan latar belakang, masalah, urgensi, dan solusi sudah tepat. Memiliki dasar-dasar yang kuat akan sangat membantu proses perancangan agar dapat berjalan dengan lebih baik.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA